

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Cokroaminoto Palopo. Bahasa Indonesia diajarkan pada perguruan tinggi dengan alasan agar mahasiswa dapat menguasai empat aspek dalam keterampilan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, keempat aspek keterampilan tersebut yang dianggap sulit bagi mahasiswa ialah pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karya tulis ilmiah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al, 2018) yang menyatakan bahwa siswa menemukan kesulitan dalam menulis teks eksposisi disebabkan karena buku teks atau materi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai atau tidak kontekstual sehingga sulit dipahami oleh siswa.

Salah satu keterampilan menulis yang dapat dipelajari yaitu menulis teks eksposisi. Teks eksposisi berupa pendapat yang dikuatkan dengan argumen-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat yang bersifat ilmiah. Keterampilan menulis teks eksposisi memerlukan proses berpikir yang kritis dan kreatif untuk dikembangkan melalui metakognisi yang logis karena merupakan suatu kegiatan yang menentukan pemecahan suatu masalah. Salah satu genre teks yang memiliki tujuan yang jelas adalah teks eksposisi. Eksposisi diartikan sebagai suatu *essay* yang bertujuan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca tentang suatu pokok bahasan. Namun menurut (Dalman, 2015) bahwa pengetahuan tentang eksposisi tidak hanya digunakan sebatas menjelaskan bahwa informasi tidak digunakan untuk mempengaruhi pembacanya. Definisi yang dikemukakan oleh Dalman tersebut menjelaskan bahwa tujuan teks eksposisi adalah untuk memberikan wawasan (pengetahuan) yang lebih luas kepada para pembacanya. Hal yang perlu digarisbawahi dari teks eksposisi yaitu hanya sebatas memberikan informasi, bukan untuk mempengaruhi pembaca. Selanjutnya, (Djumingin S, 2017), mengemukakan bahwa teks eksposisi merupakan salah satu jenis pengembangan paragraf dalam penulisan yang dimana

isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya yang singkat, akurat, dan padat.

Menulis teks eksposisi merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan gagasan seseorang yang didukung oleh fakta yang dituangkan kedalam tulisan yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Arends, 2012) bahwa eksposisi merupakan sebuah uraian pengorganisasian, penyelidikan, penyajian, dan evaluasi dari hasil karya untuk memecahkan masalah, baik secara individu maupun kelompok yang berupa gagasan tertentu dan bersifat logika agar mudah diterima oleh pembaca. Pendapat lain dikemukakan oleh (Hyland, 2009) yang menyatakan bahwa menulis eksposisi adalah kegiatan menulis secara faktual yang memaparkan informasi secara terstruktur dan tepat sesuai dengan sesuatu yang dilihat oleh penulis agar pembaca mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penulis. Dalam menulis teks eksposisi terdapat karakteristik yang harus diketahui, seperti yang dikemukakan oleh (Dalman, 2015) yang menyatakan bahwa ada beberapa ciri yang seharusnya dimiliki oleh teks eksposisi yaitu terdapat paparan pendapat, ide, ataupun keyakinan, selain itu teks eksposisi membutuhkan fakta yang dilengkapi dengan penjelasan lain seperti angka, statistik, dan sebagainya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa informatif dengan kata-kata denotative serta paparan penutup berisi penegasan.

Menurut (Anderson, L.W. Krathwohl, 2010) genre teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar. Pertama, genre sastra, bertujuan untuk mengajukan emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra membuat pembaca tertawa, menangis, dan merefleksi diri. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel) puisi, dan drama. Kedua, genre faktual, bertujuan untuk menghadirkan informasi atau gagasan untuk menggambarkan, menceritakan, atau menyakini pembaca/penyimak. Kategori genre faktual, yaitu teks eksplanasi, laporan hasil observasi, dan lain-lain. Sehubungan dengan genre teks yang telah dipaparkan bahwa terdapat beberapa komponen dalam menyusun teks eksposisi seperti yang dikemukakan oleh (Langan J, 2010) yang menyatakan bahwa dalam membentuk sebuah teks eksposisi ada tiga komponen utama, yaitu (i) pernyataan pendapat, (ii)

serangkaian pendapat berupa argumen penulis, dan (iii) kesimpulan berupa penegasan ulang dari teks eksposisi. Teks eksposisi tersebut dibentuk oleh beberapa unsur yang saling terkait dan saling menunjang satu dengan yang lainnya. Selain itu, sebuah teks eksposisi dapat dibentuk oleh suatu pembuktian yang akurat dan dapat dipercaya agar pembaca dapat menarik kesimpulan dari ide yang telah dipaparkan oleh penulis.

Dalam menulis teks eksposisi, ditemukan berbagai masalah, baik itu masalah struktur ataupun ketepatan dalam penyusunan argument. Berdasarkan beberapa hasil penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Krisyanawati, et al (2019) bahwa ditemukan beberapa indikator permasalahan pada hasil menulis teks eksposisi siswa antara lain; (i) penulisan ide pokok yang tidak jelas, (ii) kalimat penjelas tidak menjelaskan ide pokok, (iii) beberapa paragraf yang tidak terdiri dari kalimat, (iv) pemilihan kata yang tidak akurat, seperti penggunaan kata penghubung, (v) kalimat yang digunakan tidak mempunyai struktur kalimat. Berdasarkan permasalahan tersebut diasumsikan bahwa kualitas tulisan teks eksposisi siswa dikategorikan kurang baik. Sejalan dengan hal tersebut permasalahan mengenai struktur dan komponen bahasa menjadi hal yang penting, seperti yang dijelaskan oleh (Wing Jan, 2009) bahwa tujuan teks adalah untuk membentuk struktur dan ciri kebahasaan yang mendasari komponen esensial menulis sehingga dapat tertanam sejak awal sekolah. Salah satu teks yang dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah teks eksposisi. Eksposisi berarti menguraikan, menggambarkan, atau menjelaskan. Eksposisi adalah deskripsi yang berusaha menjelaskan sesuatu, ditulis dalam sebuah paragraf dengan maksud untuk memberitahukan, memaparkan, menguraikan, dan menjelaskan sesuatu kepada pembaca.

Berdasarkan hasil pengamatan pada preliminary reseach (penelitian pendahuluan) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016, ditemukan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo masih mengalami kesulitan dalam menuliskan teks eksposisi khususnya dalam mengembangkan sebuah teks eksposisi secara runtut. Hasil observasi menunjukkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam

pembelajaran menulis khususnya dalam menulis teks eksposisi antara lain (i) dosen merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam menulis teks eksposisi, (ii) kegiatan pembelajaran yang diterapkan kurang mengarah pada hasil akhir berupa tulisan eksposisi yang baik, (iii) proses pembelajaran lebih mengutamakan pengetahuan materi eksposisi saja, tanpa adanya peningkatan dalam menulis teks eksposisi.

Hasil observasi tersebut juga diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada dosen tentang kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa beberapa kendala mahasiswa dalam menulis. *Pertama*, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang menekankan pada proses latihan menulis secara efektif. *Kedua*, proses latihan menulis teks eksposisi harus dilatihkan dengan baik kepada mahasiswa agar mampu mengembangkan teks eksposisi sesuai dengan struktur eksposisi yang benar. *Ketiga*, selama ini teks eksposisi tidak dikaji secara mendalam, hanya sebatas pada teori umum, tanpa membahas secara spesifik struktur yang ada pada eksposisi. (dilampirkan)

Berdasarkan data hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk melihat kemampuan menulis teks eksposisi (dalam bentuk persentasi), ditemukan bahwa; (i) terdapat 11,54% mahasiswa yang mampu menulis karangan sesuai dengan kriteria teks eksposisi, (ii) terdapat 88,46% yang tidak mampu menulis karangan sesuai dengan kriteria. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa kualitas teks eksposisi mahasiswa tersebut masih dalam kategori yang rendah, karena Sebagian besar mahasiswa tidak mengerti bagaimana cara menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kriteria. Hasil menulis siswa tersebut berada pada range angka 65 – 79. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis teks eksposisi dilihat pada aspek penilaian sesuai struktur eksposisi dan teknik penulisan yang baik dan benar. *Pertama*, kemampuan dalam mengemukakan pendapat kurang tepat. Pada bagian pembuka tampak bahwa rata-rata hasil tulisan mahasiswa tidak menyampaikan pendapat sesuai dengan topik yang ditulis. *Kedua*, argumen yang dipaparkan pada bagian inti tulisan tidak mencerminkan struktur eksposisi yang baik. Hal tersebut terlihat dari tulisan mahasiswa yang tampak pada bagian inti tidak didukung oleh data-

data atau fakta yang jelas berupa referensi yang mendukung pernyataan tulisan yang dibuat. *Ketiga*, kemampuan dalam menyimpulkan tulisan juga kurang tepat. Sebagian besar mahasiswa hanya menulis kembali uraian yang ada pada teks sebelumnya, tanpa memberikan penekanan atau saran terkait topik yang dikaji. *Keempat*, penilaian juga dilihat dari tingkat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa beberapa kesalahan pada tulisan mahasiswa, yang tampak pada kesalahan struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca. Hasil penilaian tersebut dilampirkan pada bagian lampiran 17.

Adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang terjadi, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan menulis teks eksposisi bahasa Indonesia pada mahasiswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik yang diduga dapat mengoptimalkan keterampilan menulis teks eksposisi bahasa Indonesia pada mahasiswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Adapun model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini ialah melalui model pembelajaran kooperatif. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Johnson et al., 2014) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran aktif yang memfokuskan pada kemampuan kelompok untuk beradaptasi dengan keadaan lingkungan. Setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara seimbang. Siswa yang pendiam dan siswa yang lebih aktif diingatkan untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan kreatif agar dalam mengemukakan masalah mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendapat tersebut didukung oleh konsep yang dikemukakan (Slavin, 2010) bahwa pembelajaran kooperatif dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam pendidikan. Oleh karena itu, agar mahasiswa tertarik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif. Ada dua tipe yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Cooperative Script (CS)*. Alasan penulis menerapkan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini karena keterampilan menulis hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif

secara teratur dan tentunya melalui bimbingan secara terstruktur agar mahasiswa mampu menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur eksposisi yang tepat.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dipilih untuk diterapkan pada keterampilan menulis teks eksposisi karena tipe NHT mempunyai beberapa keunggulan. Menurut (Kagan, 2009), model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan teknik pembelajaran yang memberikan keadilan dalam kelompok karena semua siswa aktif secara bersama dalam menyiapkan jawaban maupun ataupun pertanyaan sehingga semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dipelajari. Selain itu, setiap kelompok memiliki rasa tanggungjawab yang sangat tinggi sehingga setiap masalah ada solusi karena di dalamnya menggunakan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sejalan dengan hasil penelitian (Hidayati, 2017) pemahaman membaca pada siswa kelas 8 SMA Islam NU Tunggal Barat dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Kemudian (Prayekti, et al., 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe NHT mempunyai pengaruh yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun hasil penelitian Sunarsih (2019) menunjukkan bahwa dengan model kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik .

Selain tipe *Numbered Head Together (NHT)*, pada penelitian tipe *Cooperative Script (CS)* juga diterapkan pada pembelajaran menulis teks eksposisi karena dianggap mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut (Slavin, 2010) , pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script (CS)* merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat siswa yang dimaksud yaitu memberi stimulus kepada siswa selama pembelajaran berlangsung tanpa ada beban pada siswa. Selain itu, menurut (Suprijono, 2013) pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script (CS)* merupakan metode belajar berpasangan dan bergantian secara lisan siswa mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Penelitian yang dilakukan (Aghajani and Adloo, 2018) merupakan penelitian eksperimen, analisis data menggunakan t-tes independen, dan t-uji sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta

telegram pada kelompok penulisan ditampilkan nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok menulis secara tatap muka. Namun, perbedaan antara kelompok telegram dan kelompok secara tatap muka tidak signifikan dalam nilai setelah tes menulis.

Penerapan model pembelajaran kooperatif juga dipadukan dengan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam menulis teks eksposisi. Penerapan kemampuan berpikir didasarkan pada beberapa alasan khususnya kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan (Prameswari et al, 2018) bahwa dalam kegiatan berpikir terdapat tiga aspek yang harus diterapkan, yaitu pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan menghasilkan ide-ide yang kreatif. Berpikir merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap yang dilakukan manusia untuk menghasilkan ide-ide yang kreatif. Pendapat lain dikemukakan oleh ahli lain (Paul, Richard; Elder, 2002) yang menyatakan bahwa ada dua komponen utama dalam proses berpikir. *Pertama*, mengidentifikasi komponen dalam berpikir untuk mengetahui kemampuan berpikir seseorang secara rasional atau tidak. *Kedua*, komponen yang bersifat intelektual untuk mengetahui kemampuan berpikir secara aktif terhadap suatu tindakan yang ada pada proses berpikir. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qoura & Zahran, 2018) kemampuan berpikir kritis seseorang dapat dikembangkan melalui hasil tes keterampilan menulis dengan menggunakan 6+1 model. Ada sejumlah alasan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menulis, diantaranya: 1) siswa diharuskan untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis saat mereka menulis mengenai suatu topik tertentu, 2) untuk melakukan keterampilan menulis memerlukan proses berpikir kritis, 3) tugas-tugas menulis yang diberikan kepada siswa memerlukan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan penjelasan mengenai model kooperatif learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* dan *Cooperative Script (CS)* masing-masing memiliki keunggulan sehingga dapat diterapkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi yang menuntut mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif. Hal ini terjadi karena berpikir

merupakan faktor yang menentukan hasil belajar mahasiswa untuk menghasilkan tulisan yang benar. Berpikir kritis (Alec Fisher, 2013), berarti (1) belajar bagaimana bertanya, kapan bertanya, dan pertanyaan apa yang akan diajukan, (2) belajar bagaimana bernalar, kapan menggunakan penalaran dalam metode penalaran apa yang digunakan. Seseorang dapat dikatakan berpikir kritis apabila dapat menguji pengalaman, menilai pengetahuan, gagasan, dan menimbang argumen-argumen sebelum sampai pada penilaian. Berpikir kritis berarti suatu proses pemikiran yang mencakup kapan dan bagaimana bertanya, apa yang akan diajukan, bagaimana bernalar dan menggunakan penalaran itu sebelum mengambil suatu keputusan. Sementara itu, menurut hasil penelitian (Permata et al., 2019) berpikir kritis adalah bagian penting dari berpikir kreatif, karena seseorang berpikir kritis untuk mengevaluasi dan meningkatkan ide-ide mereka. Ide-ide yang dimaksud adalah ide-ide baru yang dapat dipergunakan untuk membentuk sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berpikir kritis melahirkan pemikiran yang kreatif. Berpikir kritis mempunyai kontribusi dalam menyusun argumen-argumen yang dituliskan pada teks eksposisi, seperti bagaimana memaparkan ide pokok yang dijelaskan, yang selanjutnya disertai dengan pemaparan pendapat yang mendukung penjelasan ide pokok. Tidak hanya itu, pemilihan kata dan kalimat yang benar dapat dihasilkan dengan adanya berpikir kritis.

Lain halnya dengan kemampuan berpikir kreatif menurut (Penny, 2015) ia menyatakan bahwa berpikir secara kreatif tidak hanya tentang bagaimana cara menemukan dan memproses pikiran dengan kreatif, tetapi dapat dimulai dengan sesuatu yang tidak terlihat, seperti menemukan sesuatu dipikiran kemudian menemukan jawaban untuk dikembangkan dalam kehidupan. Mengembangkan pikiran kreatif yaitu dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan dipadukan dengan informasi dari orang lain untuk memperkuat dasar pemikiran yang dilakukan. Olehnya itu, untuk membuat sesuatu yang baru, seseorang harus banyak belajar dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Sejalan yang dikemukakan hasil penelitian (Patmawati et al., 2019) kemampuan berpikir kreatif memerlukan kepekaan terhadap masalah dan juga reduksi termasuk transformasi dari berpikir serta kebebasan dalam memberikan solusi yang unik.

Berdasarkan uraian tersebut, proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi bahasa Indonesia yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe CS dengan menggunakan kemampuan berpikir mempunyai pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada dua komponen utama, yaitu terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan merujuk pada temuan hasil penelitian. Penelitian (Prayoga et al., 2018) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Berbantuan Video pada Siswa SD”. Penelitian ini merupakan PTK yang melihat peningkatan menulis teks eksposisi melalui CIRC berbantuan video pada siswa SD, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen mengetahui pengaruh perbedaan menulis teks eksposisi melalui kemampuan berpikir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CS. Adapun persamaannya adalah keterampilan teks eksposisi melalui model pembelajaran *cooperative learning*. Selanjutnya, penelitian (Lutfiyyah et al., 2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”. Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan NHT menggunakan berpikir kritis tinggi dan rendah dalam membaca pemahaman. Tempat penelitian di MDT Shibyanul Muslimin Jakarta di kelas IV yang menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 120 peserta didik (2 kelas). Sementara itu, penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CS menggunakan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis teks eksposisi dan tempat penelitian di UNCP Sulawesi Selatan mahasiswa semester II yang menggunakan kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berjumlah 68 mahasiswa (2 kelas). Adapun persamaannya adalah terletak pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode *eksperimental design 2x2*, analisis dua jalur uji lanjut *Tukey*. Penelitian Qoura and Zahran (2018) dengan judul “The Effect of the 6+1 Trait Writing Model on Esp University Students Critical Thingking and Writing Achievement”. Penelitian tersebut melihat kemampuan berpikir kritis rendah dan tinggi melalui keterampilan menulis menggunakan 6+1, sedangkan penelitian yang dilakukan

melihat kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Adapun persamaannya terdapat pada metode pembelajaran kooperatif tipe CS dan terdapat beberapa teori CS yang digunakan.

Selanjutnya, penelitian (Khambali, Yumna Rasyid, 2019) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Qiro’ah”. Penelitian ini membahas hasil belajar Qiro’ah menggunakan model kooperatif tipe Mind Mapping dan tipe NHT melalui gaya bahasa berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen. Tempat penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia (STAIINDO) Jakarta program studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas control berjumlah 45 mahasiswa, sedangkan penelitian yang telah dilakukan membahas keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model kooperatif tipe NHT dan CS melalui kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Tempat penelitian UNCP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan kelas eksperimen A dan kelas eksperimen B berjumlah 68 mahasiswa. Adapun persamaannya terdapat mahasiswa semester II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan metode *eksperimental design 2x2*, serta analisis dua jalur uji lanjut *Tukey*. Kemudian, penelitian (Ravichandran et al., 2017) berjudul *Strategies to Address English Language Writing Challenges Faced by International Graduate Students in yhe US*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan fokus mengembangkan pada kemampuan menulis paragraf deskriptif melalui berpikir kritis lewat mahasiswa jurusan bahasa asing, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menulis teks eksposisi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CS. Adapun persamaannya adalah keduanya membahas menulis dan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya, penelitian (Wahyuni and Kurniawan, 2018) berjudul “Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier terhadap hasil belajar mahasiswa, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *eksperimental design* dengan Anova dua jalur menyangkut hubungan sebab akibat terhadap hasil

menulis teks eksposisi mahasiswa. Adapun persamaannya terdapat pada kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang menjadi sebuah gap terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu; *Pertama*, perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan pengelompokan kelas eksperimen. Penelitian terdahulu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen A dan eksperimen B. Kedua kelas akan dikontrol dan disamakan perlakuannya, tetapi yang membedakan kedua kelas ini ialah penerapan model pembelajaran. Pada kelas eksperimen A menggunakan model pembelajaran tipe NHT, sedangkan kelas eksperimen B menggunakan model pembelajaran tipe CS. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya belum ada yang menjabarkan secara sistematis tentang keterkaitan tahapan menulis dengan strategi yang diterapkan dalam pemberian perlakuan pada proses pembelajaran. *Kedua*, terkait dengan temuan hasil penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai sesuatu yang baru. *State of the art* (kebaruan penelitian) juga dapat terlihat pada tiga tahapan dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi, yang mencakup: (1) tahap penyusunan rencana penulisan teks eksposisi (penentuan tema dan judul); (2) tahap penulisan bagian isi pada teks eksposisi yang mencakup: pernyataan, argumen, penegasan (kesimpulan); dan (3) tahap revisi dan penyampaian hasil kerja. Ketiga tahapan tersebut dipadukan dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir untuk mengetahui pengaruh perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sbb. 1) Mahasiswa memiliki keterampilan menulis teks eksposisi yang belum maksimal atau dapat dikategorikan pada level yang masih rendah, khususnya kesulitan mahasiswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 2) Model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran menulis bersifat monoton, sehingga diperlukan inovasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan, seperti model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara

aktif, 3) Adanya kemampuan mahasiswa berpikir kritis dan kreatif yang masih rendah, ditunjukkan dengan kelemahan mahasiswa dalam menyusun teks eksposisi yang sulit mengembangkan topik yang diberikan, 4) Kurangnya sikap tanggung jawab dan kerja sama yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan mahasiswa dalam belajar berkelompok. Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, kemudian dibuat rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini jelas dan terfokus, dibatasi masalah yang dikaji, yaitu apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi pada kelompok mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan kelompok mahasiswa yang belajar model pembelajaran cooperative tipe *cooperative script (CS)* dan berpikir pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perguruan Tinggi Universitas Cokroaminoto Palopo Sulawesi Selatan. Masalah penelitian ini dibatasi pada: (1) keterampilan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat, (2) model pembelajaran kooperatif sebagai variabel bebas, dan (3) kemampuan berpikir sebagai variabel atributnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi, dijabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script (CS)*?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif?
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran

kooperatif dan kemampuan berpikir terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa?

4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan tipe *cooperative script (CS)*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, dijabarkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menentukan perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi antara mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script (CS)*.
2. Untuk membedakan keterampilan menulis teks eksposisi antara mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif.
3. Untuk menentukan pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa.
4. Untuk membedakan keterampilan menulis teks eksposisi pada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan tipe *cooperative script (CS)*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap hasil menulis mahasiswa khususnya menulis teks eksposisi bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script (CS)* dapat

memberikan pengaruh kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterampilan menulis teks eksposisi menulis bahasa Indonesia mahasiswa meningkat dapat diketahui jika penerapan model pembelajaran *numbered head together (NHT)* digunakan dalam proses pembelajaran baik maka kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga meningkat. Model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dimodifikasi dari berbagai teori dan berbagai hasil penelitian. Dengan demikian, walaupun menyita waktu yang cukup lama, model ini tidak menjenuhkan karena model pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan sangat tepat digunakan pada kelas besar. Begitupun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script (CS)* yang cenderung dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa, semakin baik pula model pembelajaran *cooperative script (CS)* digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hasil menulis mahasiswa khususnya menulis teks eksposisi bahasa Indonesia. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dimodifikasi dari berbagai teori dan berbagai hasil penelitian. Dengan demikian, model ini tepat digunakan pada kelas kecil.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, pada model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* tepat digunakan dalam kelas besar, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script (CS)* tepat digunakan pada kelas kecil.

- a. Diharapkan kepada dosen pengampu mata kuliah dapat merancang model pembelajaran secara bervariasi dengan menyesuaikan konteks sebelum diterapkan dalam kelas. Seperti dalam penelitian ini, materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa agar tertarik untuk belajar lebih lama dibandingkan dengan tidak menggunakan model tersebut.
- b. Bagi dosen bahasa Indonesia, keberhasilan penerapan model pembelajaran *number headad together (NHT)* dan *cooperative script (CS)* merupakan pilihan yang tepat dalam mengajar sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang rencana pembelajaran secara bervariasi

pada mata kuliah bahasa Indonesia, keterampilan menulis, dan menulis ilmiah.

- c. Bagi mahasiswa, belajar dengan model pembelajaran *number head together (NHT)* dan *cooperatif scrip (CS)* membuat mereka merasa lebih menyenangkan dan kesulitan mudah teratasi. Hasil penelitian menemukan bahwa model pembelajaran tersebut dapat mengetahui kemampuan keterampilan menulis teks eksposisi mahasiswa. Mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap model tersebut melalui hasil keterampilan menulis teks eksposisi juga dapat meninggalkan rasa jenuh yang berlebihan.
- d. Bagi mahasiswa pascasarjana program doktor pendidikan bahasa, peneliti, ataupun pembaca, melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran agar bervariasi sebagai salah satu referensi penyelesaian masalah dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, dan menulis ilmiah. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut sehingga dapat menghasilkan hasil menulis mahasiswa secara baik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif yang termodifikasi.

G. Road Map Penelitian

Peta jalan penelitian ini didasarkan pada kajian terhadap beberapa teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Adapun tahapan penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan Ujian Komprehensif yang diselenggarakan pada 30 September 2016 dan dinyatakan sebagai Kandidat Doktor, serta berhak untuk mengikuti seminar proposal disertasi pada 31 Oktober 2016. Setelah itu, peneliti mendapatkan surat izin uji coba instrumen pada Universitas Cokroaminoto Palopo dan pada akhirnya melakukan penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo pada Mei sampai Juli 2017 dan pengolahan data pada Agustus 2017 sampai Juli 2018. Peneliti melakukan Seminar Kelayakan/Hasil yang dilaksanakan pada 22 Januari 2019 di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Setelah itu, melaksanakan ujian tertutup pada 21 Februari 2020 dan pada 14 Juni 2021. Luaran penelitian ini berupa publikasi dari

kegiatan seminar internasional, publikasi pada jurnal internasional bereputasi, buku referensi, dan luaran disertasi. Berikut ini dijabarkan beberapa hasil penelitian relevan yang juga menjadi *road map penelitian* ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Kristyanawati et al., 2019) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan model *Problem Based Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam bekerja sama antarkelompok terjadi dengan adanya pendekatan *problem based learning* dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini karena interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran, juga keaktifan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan disertai solusi, menjadi lebih bermakna. Hasilnya melampaui batas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penelitian (Samsudin, 2012) berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V melalui Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Membaca dan Menulis”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis terdapat peningkatan kemampuan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis eksposisi berita dan eksposisi ilustrasi siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis lebih meningkat secara signifikan daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kemudian, terdapat juga hasil bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis berada pada interval dengan kategori setuju. Keberhasilan menulis eksposisi berita dan menulis eksposisi ilustrasi siswa tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran kooperatif.

Penelitian (Seyyed Mehdi Keshavarz et al., 2014) berjudul “The Effect of Cooperative Learning Techniques of Promoting Writing Skill of Iranian EFL Learners”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok eksperimen (STAD dan GI) dan kelompok kontrol (CI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran kooperatif dilaksanakan dalam kelas, siswa memperoleh nilai rendah, tetapi hasil

pelaksanaan kelompok eksperimen (STAD dan GI) setelah dilakukan pembelajaran menulis lebih baik daripada kelompok kontrol (CI). Pembelajaran kooperatif dalam penulisan telah memberikan dampak positif dalam pembelajaran menulis.

Penelitian (Hidayati, 2017) berjudul “The Effect of Inside Outside Circle and Numbered Heads Together Methods on High and Low Interest Students Reading Comprehension A Case At 8th Grade In NU Islamic High School of Ungaran Barat in the Academic Year of 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik NHT memiliki efek lebih pada mengajar membaca pemahaman dengan taraf signifikan $0,005 < 0,042$ dan NHT berada pada skor 78,250, sementara IOC 80,156. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa data siswa meningkat dalam pemahaman membaca pada siswa yang berada di kelas rendah. Penelitian (SY et al., 2016) berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini dilihat dari perbandingan rerata terkoreksi diketahui bahwa strategi pembelajaran NHT memberikan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 21,56%, dibandingkan pengaruh yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional.

Penelitian (Prayekti et al., 2019) berjudul “The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Model Assisted with Audio Visual Media on the Learning Outcomes of Identifying Story Elements of Students Grade V”. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model belajar NHT dan audio visual mempunyai pengaruh dalam tujuan pembelajaran siswa yang menunjukkan bahwa nilai F test of $0.000 < \text{probability of } 0.05$. Pengaruh Model Pembelajaran tipe NHT terhadap siswa adalah 38.9%, 61.1% adalah pengaruh luar variabel lain. Audio visual berpengaruh ketika menggunakan tipe NHT. Hasil belajar siswa adalah 58.4%, sisanya 41.6% adalah pengaruh pengaruh luar variabel lain.

Penelitian (Alwahid et al., 2018) berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Cooperative Script (CS)* dan Kemampuan Berpikir Historis terhadap Hasil Belajar

Sejarah SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatra Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar sejarah siswa yang mengikuti metode pembelajaran *cooperative script* (CS) lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, 2) terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir historis terhadap hasil belajar siswa, 3) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran *cooperative script* (CS) dengan memiliki kemampuan berpikir historis tinggi lebih tinggi daripada siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki kemampuan berpikir historis tinggi, 4) hasil belajar sejarah siswa yang diberikan metode pembelajaran CS dengan memiliki kemampuan berpikir historis rendah lebih rendah dari siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional dengan memiliki kemampuan berpikir historis rendah.

Penelitian (Hidayat et al., 2017) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* (CS) Berbantuan *Mid Map* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I mencapai 64,29% (8 siswa) dan pada siklus II meningkat menjadi 84,61% (11 siswa). Persentase hasil belajar siswa pada siklus I pada ranah afektif mencapai 76,92% (10 siswa), kognitif 69,23% (9 siswa) dan pada siklus II meningkat pada ranah afektif menjadi 92,30% (12 siswa). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran *cooperative*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan bersamaan observasi, dan refleksi.

Penelitian (Widiastuti and Putri, 2018) berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan *Open-Ended*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31 siswa terdapat 3% siswa berada pada kategori sangat kreatif, 48% siswa pada kategori kreatif, 29%

siswa pada kategori cukup kreatif, 10% siswa pada kategori tidak kreatif, dan 10% siswa pada kategori sangat tidak kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Inderalaya Selatan tergolong cukup kreatif dan terdapat lima kategori tingkat kemampuan berpikir kreatif yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, tidak kreatif, dan sangat tidak kreatif.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, tentunya terdapat perbedaan dengan penelitian ini khususnya dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan CS, serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif. Dari kajian beberapa penelitian terdahulu, belum ada peneliti sebelumnya yang memadukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, hasil penelitian ini cukup berbeda dari penelitian sebelumnya.

Adapun luaran penelitian yaitu 1) desiminasi melalui kegiatan seminar internasional *The 4th International Conference on Language and Education* pada 29-30 Desember 2018 di Madani Hotel, Medan sebagai presenter, 2) telah dipublikasikan pada jurnal *Southeast Asia Language Teaching ad Learning (SALTEL) Journal* pada 2020, 3) publikasi pada jurnal internasional bereputasi tinggi *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)* tahun 2021, 4) referensi yang telah mempunyai ISBN dengan judul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis pada 2021, dan 5) hasil penelitian ini menghasilkan luaran disertasi pada tahun 2021.